

Penyuluhan Kesehatan Memanfaatkan Tumbuhan Obat Tradisional Warisan Leluhur Untuk Kesehatan Masa Kini Di Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara

Health Education Utilizing Traditional Medicinal Plants Inherited from Ancestors for Modern Health in Padaleu Village, Kambu District, Kendari City, Southeast Sulawesi

La Aso, Wa Ode Sifatu, Elsa Septiani Putri, Lilik Rita Lindayani, Laxmi*, Ardila, Ni Luh
Universitas Halu Oleo

*Corresponding Author: laxmi77antro@yahoo.com

Abstrak

Tujuan (Pengabdian Kepada Masyarakat) PKM untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan tumbuhan untuk obat penyakit tertentu dalam rumah tangga dan cara penggunaannya, serta menciptakan kemandirian kesehatan di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai obat tradisional warisan leluhur, khususnya di Kelurahan Padaleu. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pengetahuan tentang pengelolaan tumbuhan menjadi obat tradisional dan kesehatan masyarakat, serta materi antropologi dan kesehatan dari narasumber yang kompeten. Metode yang diterapkan adalah pendekatan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu dasawisma dan pemerintah setempat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui penyuluhan dan tanya jawab agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut di lingkungan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan pengurus Dasawisma, tentang pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai obat tradisional warisan leluhur. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif bertanya mengenai pengobatan tradisional serta penggunaannya. Selain itu, kegiatan ini mampu menciptakan suasana masyarakat yang lebih mandiri dalam mengelola kesehatan dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar secara berkelanjutan. Kesimpulan dari laporan ini adalah bahwa kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai obat tradisional berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan pengurus Dasawisma, dalam mengelola dan memanfaatkan tumbuhan untuk kesehatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian kesehatan masyarakat dan melestarikan kearifan lokal terkait obat tradisional warisan leluhur.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kesehatan, Obat Tradisional, Warisan Leluhur, dan Masa Kini.

Abstract

The objective of PKM (Community Service) is to increase public knowledge about selecting plants for treating certain diseases at home and how to use them, as well as to create health independence in the community. In addition, this activity aims to raise public awareness of the importance of utilizing local plants as traditional medicines inherited from ancestors, especially in Padaleu Village. The materials used in this activity included knowledge about the management of plants for traditional medicine and public health, as well as anthropology and health materials from competent sources. The methods used were lectures and discussions to improve the competence and understanding of the community, especially housewives and local government officials. This activity was carried out directly through counseling and question and answer sessions so that participants could understand and apply this knowledge in their environment. The results of the study show that the outreach activity succeeded in increasing the knowledge and awareness of the community, especially housewives and Dasawisma administrators, about

the use of local plants as traditional medicine inherited from their ancestors. Participants showed great enthusiasm and actively asked questions about traditional medicine and its use. In addition, this activity was able to create a more independent community in managing health and utilizing natural resources in a sustainable manner. The conclusion of this report is that educational activities on the use of local plants as traditional medicine have successfully increased the knowledge, attitudes, and skills of the community, especially housewives and Dasawisma administrators, in managing and utilizing plants for family health. In addition, these activities are expected to encourage community health independence and preserve local wisdom related to traditional medicine inherited from ancestors.

Keywords: Education, Health, Traditional Medicine, Ancestral Heritage, and the Present Day.

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat sekitar 30.000 spesies tumbuhan, sebanyak 6.000 hingga 10.000 jenis berhasil obat. Dalam UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional termasuk salah satu dari 17 jenis upaya kesehatan yang harus terselenggara secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pedoman pelaksanaannya diatur dalam PP 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional juga diatur pelayanan kesehatan tradisional alternatif dan komplementer dilaksanakan secara sinergi dan integrasi dengan pelayanan kesehatan. Di Pulau Jawa misalnya, wilayah Eks-Karisidenan Surakarta menggunakan tumbuhan-tumbuhan yang umum dikenal masyarakat sebagai bahan obat tradisional atau racikan jamu untuk obat. Di Sulawesi Tenggara, terutama di Kota Kendari, tumbuhan sebagai obat tidak tersohor sebagaimana di Pulau Jawa. Untuk itu, perlu disosialisasikan secara langsung kepada masyarakat, diantaranya di Kelurahan Padaleu.

Selain itu, pemberdayaan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan berkelanjutan. Tanaman obat tidak hanya bermanfaat untuk pengobatan, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga melalui budidaya dan penjualan produk olahan tanaman obat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan tanaman obat tidak hanya berfokus pada kesehatan, tetapi juga pada aspek ekonomi keluarga (Parwito, et al, 2025a). Potensi ekonomi dari produk herbal berbasis TOGA juga signifikan, menunjukkan bahwa budidaya TOGA tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Parwito, at al, 2025b)

Kelurahan Padaleu terletak di Kecamatan Kambu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Kelurahan Padaleu merupakan satu dari sejumlah kelurahan di Kecamatan Kambu. Secara astronomis, Kelurahan Padaleu terletak pada koordinat 4°1'52.10"S 122°31'14.81" Lintang Selatan. Batas-batas kelurahan Padaleu, Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bonggoea, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mokau, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelyarahan Lepo-lepo, dan sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Lepo-lepo. Pengabdian ini dilaksanakan sesuai Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Penelitian yang hasilnya untuk kepentingan nasional dalam upaya pelibatan semua kelompok masyarakat. Berikut merupakan gambar kegiatan PKM.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan kesepakatan dengan pelaksana pengabdian dengan Lurah Padaleu, maka tim pelaksana menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan peningkatan kompetensi dan pemahaman masyarakat khususnya Ibu-ibu Dasawisma dan pemerintah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini. Peningkatan kompetensi, pengetahuan

cara mengolah tumbuhan menjadi obat, dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu ceramah dan diskusi tentang penerapannya yang berupa contoh, sehingga dapat memperkuat tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan tumbuhan menjadi obat di lingkungan masyarakat. Kerjasama mitra dalam hal ini masyarakat dan pemerintah dan peran aktifnya dalam kegiatan penyuluhan. Dalam program kegiatan ini didukung oleh beberapa narasumber yang menyampaikan materi Antropologi dan Dokter untuk penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan tumbuhan untuk obat tradisional. Pada kegiatan pertama pertanyaan yang perlu diisi oleh peserta tentang materi kesehatan masyarakat. Kemudian pada tahap kedua peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri sehingga pelaksanaan kegiatan memberikan semangat kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai pemanfaatan tumbuhan warisan leluhur sebagai obat tradisional merupakan salah satu bentuk upaya yang menggali kearifan lokal suku bangsa. Seharusnya pemahaman dan pemanfaatan tumbuhan menjadi obat harus digerakkan oleh pemerintah sehingga menjadi kebiasaan bagi anggota masyarakat. Memanfaatkan tumbuhan menjadi obat seharusnya dapat menjadi materi pendidikan muatan lokal yang bernuansa pendidikan kebangsaan. Pendidikan kebangsaan yang dimaksud dalam artikel ini adalah upaya pemerintah membangkitkan dan memupuk kearifan lokal setiap suku bangsa berkenaan dengan obat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keterikatannya kepada tanah air, adat-istiadat leluhur, serta penguasaan kearifan lokal yang dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat di mamengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai salah satu obat yang dapat digunakan oelh masyarakat.

Melalui wadah pendidikan formal inilah tumbuhan yang berkhasiat obat dan cara memanfaatkannya dijabarkan dalam kurikulum yang dikenal dengan nama seperti pendidikan lain seperti "Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Agama". Penerapan pendidikan tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat kurikulum. Upaya penerapan muatan lokal dengan menggali kearifan lokal mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, masyarakat dapat menerapkan di masing-masing di lingkungan keluarganya sehingga keasrifan lokal warisan leluhur mengenai tumbuhan berkhasiat obat dapat dilestarikan., bahkan dapat ditingkatkan menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi kreatif. Bahkan di negara tetangga Malaysia misalnya, obat dari tumbuhan lokal dan modern telah dimasukan ke hotel untuk menunjang berlakunya hotel pariwisata. Masyarakat yang berobat ke Malaysia, anbggota keluarga pasien dapat mengambil paket hotel yang di dalamnya juga mengandung hiburan bagi anggota keluarga pasien. Novianti (2017:82) mengutip Indonesia Kreatif, 2013 menjelaskan sebagai berikut. "Istilah "Ekonomi Kreatif" mulai dikenal secara global sejak munculnya buku "The Creative Economy: How People Make Money from Ideas" (2001) oleh John Howkins. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997 Amerika Serikat menghasilkan produk-produk. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 miliar dollar yang menjadikan HKI ekspor nomor 1 Amerika Serikat. Howkins dengan ringkas mendefinisikan ekonomi kreatif, yaitu "The creation of value as a result of idea"7".

Pentingnya pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai obat tradisional dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan melestarikan kearifan lokal. Meskipun Indonesia memiliki sekitar 30.000 spesies tumbuhan dan banyak yang berkhasiat obat, pemanfaatannya masih minim di masyarakat, terutama di daerah seperti Kelurahan Padaleu. Kurangnya pengetahuan dan penyuluhan dari pemerintah menjadi hambatan utama, sehingga perlu adanya upaya edukasi yang berkelanjutan dan integrasi dalam kurikulum pendidikan lokal serta kebijakan kesehatan nasional. Selain itu, pengembangan ekonomi berbasis tumbuhan obat tradisional dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas budaya. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pengolahan tumbuhan menjadi obat yang efektif dan aman.

Pelatihan PKM serupa telah dilakukan oleh (Aris La Ode, 2025) namun di fokuskan tentang Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Konawe Kepulauan difokuskan pada pelatihan pengusulan Warisan Budaya Tak Benda dengan menekankan tradisi khatam Al-Qur'an atau hatamua sebagai bentuk penghargaan bagi anak yang menuntaskan bacaan Al-Qur'an. Pelatihan disertai Penyuluhan diawali dengan diskusi, dan observasi lapangan bersama tokoh adat, guru mengaji, komunitas seni budaya, dan masyarakat, hasil PKM menunjukkan bahwa terdapat pemahaman utuh tentang tahapan ritual yang diwariskan turun-temurun dan sarat nilai religius, mulai dari lantunan syair Marhaba, penggunaan busana bernuansa keagamaan, hingga keterlibatan imam desa dan imam masjid. Tradisi ini juga menuntut adanya panitia serta kesiapan santri yang telah menyelesaikan 30 juz, sementara kondisi ekonomi keluarga turut memengaruhi partisipasi. Pemutaran video tradisi khatam Al-Qur'an semakin menegaskan maknanya sebagai ekspresi syukur dan hubungan manusia dengan pencipta. Secara keseluruhan, PKM ini memperkaya pemahaman masyarakat mengenai nilai dan potensi tradisi khatam Al-Qur'an untuk diusulkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Pelatihan tersebut juga menekankan pada penyuluhan tentang pentingnya ajaran keagamaan pada tingkat anak-anak yang akan memasuki usia remaja.

Kegiatan PKM lainnya oleh (Laxmi, Sifatwa Ode, Dkk 2025) juga dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di Sanggar Seni Mustika Budaya, Konawe Selatan bertujuan meningkatkan kualitas produksi seni melalui pelatihan dan penyuluhan teknis dalam penyerahan teknologi modern seperti sistem lighting, pemotong otomatis, serta kostum Punjari dan Jaranan Buto. Melalui tiga tahap kegiatan identifikasi kebutuhan, pelatihan penyuluhan dan serah terima alat, serta pendampingan program berhasil mengatasi keterbatasan kostum dan properti pertunjukan, sekaligus meningkatkan efisiensi dan kualitas artistik karya. Integrasi teknologi tampak memperkuat estetika pertunjukan tanpa menghilangkan nilai tradisi, sementara kegiatan ini juga mendorong profesionalisme, kebersamaan, dan peluang berkembangnya sanggar menuju artpreneurship berbasis ekonomi kreatif. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi seni dan teknologi dapat menghasilkan peningkatan mutu karya seni serta penguatan kapasitas ekonomi komunitas. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan PKM



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 3. Proses Pemaparan Materi



Gambar 4. Diskusi Kegiatan PKM bersama Peserta dan Tim Pelaksana



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pelaksana PKM bersama dan Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari laporan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kelurahan Padaleu berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat, terutama ibu-ibu kelompok Dasawisma, dalam mengelola dan memanfaatkan tumbuhan lokal untuk kesehatan keluarga. Melalui serangkaian penyuluhan, ceramah, dan diskusi yang didukung oleh kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan narasumber dari bidang antropologi dan kedokteran, program ini berpotensi mendukung pelestarian kearifan lokal, meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengobatan tradisional, serta mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis tumbuhan obat. Dukungan dari institusi seperti LPPM Universitas Halu Oleo memastikan keberlanjutan dan evaluasi kegiatan ini, yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan pelestarian budaya lokal di wilayah tersebut.

Peningkatan pemanfaatan tumbuhan obat warisan leluhur, diperlukan upaya pemerintah dalam memperkuat penyuluhan dan pendidikan berbasis kearifan lokal melalui integrasi materi etnobotani dalam kurikulum muatan lokal serta pendampingan masyarakat secara berkelanjutan. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, tokoh adat, dan komunitas setempat juga penting dilakukan agar pengetahuan tradisional dapat terdokumentasi dengan baik dan diterapkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai bagian dari ekonomi kreatif perlu ditingkatkan, sehingga praktik pengobatan tradisional tidak hanya mendukung kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan penguatan identitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, La ode., Laxmi, L., Keke, A., Almarsaban, A., & Bainuddin, B. (2024). Pelatihan Pengusulan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) bagi Masyarakat Konawe Kepulauan. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1 (3), 261-266. <https://doi.org/10.62710/rt37v381>
- Barth, Frederik (1969) "Introduction," in *Ethnic Group and Boundaries The social Organotation of Culture Difference*. Boston: Litle Brown and Company.
- Bourdieu, Pierre (1983) Form of Capital. Originally Published as "Ökonomisches Kapital, kulturelles Kapital, soziales Kapital." in *Soziale Ungleichheiten (Soziale Welt, Sonderheft 2)*, edited by Reinhard Kreckel. Goettingen: Otto Schartz & Co. pp. 183-98. Translated by Richard Nice.
- Daubaraitė, Ugnė, Gražina Startienė (2015). Creative Industries Impact on National Economy in Regard to Sub-sectors. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 213, pp. 129-134
- Foucault, M. 1980 *Power/Knowledge, Selected Interview & Other Writing 1972-1977*, New York: Pantheon.
- Foucault, M. 1980 *Power/Knowledge, Selected Interview & Other Writing 1972-1977*, New York: Pantheon.
- Geertz, Clifford (1957) Ethos, World-View and the Analysis of Sacred Symbols. *The Antioch Review*, Vol. 17, No. 4, pp. 421-437.
- Goffman, Erving (1959) *The Presentation of Self in Everyday Life*. Chicago: Doubleday.
- Laxmi, et al (2025). Pelatihan Bagi Sanggar Seni Mustika Budaya Jawa Timur dan Penyerahan Teknologi Inovasi Alat Produksi Seni dan Kostum Penari untuk Penguatan Kapatitas dari Program Inovasi Seni Budaya Nusantara (PISN) Universitas Halu Oleo 4()9938-9945 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3521>.

- Mufid, Ahmad Syafii (2019) Pendidikan kebangsaan dan Panca sila harus diberikan Dari pendidikan dasar Sampai Perguruan Tinggi. Diakses dari laporan Tony Brahmantoro dalam Detik.com. <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/11/21/> diakses tanggal 11 Desember 2019.
- Novianti, Ririn (2017) Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* Vo. 1, P: 77- 99.
- Parwito, P., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2025b). Keanekaragaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Kesehatan*, 32(1), 142-150.
- Parwito, P., Susilo, E., Rita, W., Bustamam, H., Widyaningsih, S., Syafitasari, J., ... & Heltiani, N. (2025a). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan Keluarga di Desa Padang Pelawi, Kabupaten Seluma. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 6(1), 23-28.
- Seungil Yum (2019): The relationship between creative industries and the urban economy in the USA. *Creative Industries Journal*. <https://doi.org/10.1080/17510694.2019.1668741>, diakses 21 Oktober 2019.
- Sofyani, W. O. W., Sifat, W. O., Hasniah, H., Hartini, H., Janu, L., & Marling, M. (2022). Pelatihan pemanfaatan buah kelapa dan pala di Desa Tumburano Konawe Kepulauan. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1055. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1055-1064.2022>